

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bibir merupakan salah satu bagian pada wajah yang penampilannya mempengaruhi persepsi estetis wajah. Lapisan korneum pada bibir sangat tipis dibanding kulit wajah biasa. Kulit bibir tidak memiliki folikel rambut dan tidak ada kelenjar keringat yang berfungsi untuk melindungi bibir dari lingkungan luar (Kadu, dkk 2014). Bibir sering mengalami masalah diantaranya pecah - pecah atau disebut dengan *chapping*. Paparan sinar UV matahari merupakan penyebab spesifik yang mengakibatkan bibir mengalami pecah – pecah, sinar UV dapat merusak sel keratin bibir yang berfungsi melindungi bibir. Pada kondisi ini bibir akan pecah – pecah. Proses ini akan terus berlanjut hingga semua sel rusak tersebut digantikan oleh sel baru (Jacobsen, 2011).

Masyarakat biasanya menggunakan *lip balm* sebagai alternatif untuk mengatasi bibir yang mengalami pecah – pecah. *Lip balm* merupakan kosmetika dengan komponen utama seperti lilin, lemak dan minyak dari ekstrak alami atau yang disintesis dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kekeringan dengan meningkatkan kelembapan bibir dan melindungi pengaruh buruk lingkungan pada bibir (Kwunsiriwong, 2016 dalam Sahputri, 2019).

Masyarakat mulai sadar akibat penggunaan bahan kimia yang akan mengakibatkan iritasi, sehingga banyak masyarakat yang mulai menggunakan bahan organik untuk kosmetik khususnya untuk pelembab

bibir. Bahan alami yang berkhasiat untuk melembabkan bibir diantaranya adalah lidah buaya dan minyak bekatul padi.

Lidah buaya bisa digunakan untuk melembabkan bibir karena memiliki kandungan antioksidan yaitu flavonoid. Kandungan ekstrak daging daun lidah buaya terdiri dari polisakarida, glikoprotein, flavonoid, saponin vitamin A, vitamin B, vitamin B₁₂, vitamin C, vitamin E serta asam amino (Rahman, 2014).

Kulit padi atau yang disebut bekatul juga memiliki kandungan antioksidan. Kandungan antioksidan alami pada bekatul yaitu *tokoferol*, *tokotrienol* dan *oryzanol* yang bermanfaat untuk melawan radikal bebas (Purwanto dkk, 2014). Senyawa *oryzanol* lebih aktif dari vitamin E dalam melawan radikal bebas, sehingga dapat digunakan menjadi bahan pembuatan *lip balm*. *Oryzanol* mempunyai kemampuan untuk mencerah kulit dengan menginhibisi aktivitas tirosionase dan menghambat produksi melamin (Ibata, 1980 dalam Dianmurdedi, 2018). *Oryzanol* juga dapat menstimulasi kelenjar sebaceous pada kulit sehingga dapat mencegah kulit kering dan mengatasi iritasi kulit (Kobayashi dkk, 1973 dalam Dianmurdedi, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Shafitri, 2019) formulasi *lip balm* ekstrak lidah buaya konsentrasi 6 % , 8 % dan 10% dengan eksipien gliserin, cera flava, nipagin, lanonin dan oleum cacao menunjukkan pengujian homogenitas dan stabilitas yang cukup baik. Berdasarkan penilain panelis, panelis menyukai 60,8% aroma

sediaan *lip balm* ekstrak lidah buaya pada formulasi 3 dengan menggunakan konsentrasi ekstrak 10%.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan formulasi sediaan *lip balm* yang mengandung ekstrak lidah buaya (*Aloe vera* L.) dan minyak bekatul padi sehingga diharapkan selain dapat melembabkan juga dapat mencerahkan kulit bibir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini, bagaimana formulasi dan karakteristik sediaan *lip balm* kombinasi ekstrak lidah buaya (*Aloe vera* L.) dan minyak bekatul padi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Tujuan umum

Untuk mendapatkan formula sediaan *lip balm* kombinasi ekstrak lidah buaya (*Aloe vera* L.) dengan minyak bekatul padi.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik fisik sediaan *lip balm* kombinasi ekstrak lidah buaya dengan minyak bekatul padi.
- b. Untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis dari sediaan *lip balm* kombinasi ekstrak lidah buaya dengan minyak bekatul padi melalui uji hedonik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai perwujudan dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya. Selain itu juga menambah wawasan dalam formulasi dan evaluasi sediaan *lip balm* lidah buaya dengan kombinasi minyak bekatul padi.

2. Bagi institusi

Menambah pustaka informasi bagi mahasiswa di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya khususnya sebagai referensi mengenai formulasi sediaan lipbalm ekstrak lidah buaya (*Aloe vera L.*) dan minyak bekatul padi.

3. Bagi masyarakat

Memberikan gambaran tentang pemanfaatan zat pelembab alami dari ekstrak lidah buaya (*Aloe vera L.*) dan minyak bekatul padi.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Sahputri, Riski Dwi (2019)	“Formulasi Sediaan <i>Lip balm</i> Ekstrak Lidah buaya (<i>Aloe vera</i> L.)”	Formulasi sama dan Ekstrak tanaman yang digunakan yaitu ekstrak lidah buaya.	Konsentrasi cera flava yang berbeda dan kombinas minyak bekatul padi
Zuhriah, Ainu dkk (2021)	“Evaluasi Uji Stabilitas <i>Lip balm</i> dari Ekstrak Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i> L.)”	Formulasi dan Ekstrak yang digunakan sama.	Konsentrasi cera flava yang berbeda dan kombinas minyak bekatul padi
Wijaya, dkk (2020)	“Uji Aktivitas Formulasi <i>Lip balm</i> dari Ekstrak Bekatul Padi (<i>Oryzanol sativa</i>) Sebagai Tabir Surya”	Membuat <i>lip balm</i> dan mengevaluasi sediaan <i>lip balm</i> dari ekstrak	Formulasi yang digunakan berbeda dan ekstrak yang digunakan juga berbeda.